

**IMPLIKATUR PADA SERIAL ANIMASI *RIKO THE SERIES*
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS ULASAN
KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

RAHMI NOVIA NASRIATI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

**IMPLIKATUR PADA SERIAL ANIMASI *RIKO THE SERIES*
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS ULASAN
KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan**



RAHMI NOVIA NASRIATI

NIM 17016118/2017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Implikatur pada Serial Animasi *Riko The Series* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Ulasan Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama**

Nama : Rahmi Novia Nasriati

NIM : 17016118

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

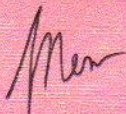
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2021
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Amril Amir, M.Pd.
NIP 196206071987031004

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rahmi Novia Nasriati
NIM : 17016118/2017

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul




**Implikatur Pada Serial Animasi *Riko The Series* dan Implikasinya
terhadap Pembelajaran Teks Ulasan Kelas VIII Sekolah Menengah
Pertama**

Padang, November 2021

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Amril Amir, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Ermawati Arief, M.Pd.
3. Anggota : Dewi Anggraini, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul “Implikatur pada Serial Animasi *Riko The Series* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Ulasan Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, November 2021
Yang membuat pernyataan,



Rahmi Novia Nasriati
NIM/BP 17016118/2017

ABSTRAK

Rahmi Novia Nasriati. 2021. “Implikatur pada Serial Animasi RikoThe Series dan Implikasinya dalam pembelajaran Teks Ulasan Sekolah Menengah Pertama ”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia & Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan empat hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan jenis tindak tutur dalam serial animasi *Riko The Series*. *Kedua*, mendeskripsikan jenis implikatur dalam serial animasi *Riko The Series*. *Ketiga*, mendeskripsikan fungsi implikatur dalam serial animasi *Riko The Series*. *Keempat* mendeskripsikan implikasi implikatur pada serial animasi *Riko The Series* terhadap pembelajaran teks ulasan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan lisan yang mengandung implikatur pada tuturan yang diujarkan oleh tokoh dalam serial animasi *Riko The Series*. Sumber data penelitian adalah tuturan yang terdapat dalam episode-episode yang ditayangkan pada musim kedua serial animasi *Riko The Series* di laman Youtube *Riko The Series*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data dianalisis dengan identifikasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan: (1) penggunaan jenis tindak tutur pada serial animasi *Riko The Series* terdiri atas lima tuturan yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Penggunaan yang paling dominan adalah tindak tutur ekspresif, (2) penggunaan jenis implikatur dalam serial animasi *Riko The Series* ada dua yakni implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Jenis implikatur yang paling dominan adalah implikatur konvensional, (3) penggunaan fungsi implikatur dalam serial animasi *Riko The Series* ada lima yaitu fungsi implikatur asertif, fungsi implikatur direktif, fungsi implikatur ekspresif, fungsi implikatur direktif, fungsi implikatur komisif, dan fungsi implikatur deklaratif. Penggunaan fungsi implikatur yang paling dominan fungsi implikatur asertif, (4) implikatur dalam penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran teks ulasan kelas VIII tingkat SMP dan dituangkan ke dalam RPP dan materi ajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah Swt., karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implikatur pada Serial Animasi *Riko The Series* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Ulasan Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Dr. Amril Amir, M.Pd., selaku pembimbing skripsi, (2) Ibu Tressyalina, M.Pd., selaku pembimbing akademik, (3) Ibu Dra. Ermawati Arief, M.Pd., selaku penguji I, (4) Ibu Dewi Anggraini, S.Pd., M.Pd., selaku penguji II, (5) orang tua, kakak, adik, dan teman-teman yang selalu menyemangati dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha dengan sebaik-baiknya dalam penulisan skripsi ini. Tapi tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR FORMAT	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Pertanyaan Penelitian	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Definisi Operasional.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Tindak Tutur.....	16
2. Implikatur	21
3. Serial Animasi	29
4. Implikasi.....	31
5. Pembelajaran Teks Ulasan	31
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
B. Data dan Sumber Data	38
C. Instrumen Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengabsahan Data	41
F. Teknik Penganalisisan Data	41
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	59
 BAB V PENUTUP	 69
A. Simpulan	69
B. Saran.....	70
 DAFTAR PUSTAKA	 71
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Serial Animasi	74
Lampiran 2	Tabel Sumber Data	75
Lampiran 3	Tabel Data Tuturan	76
Lampiran 4	Tabel Jenis Tindak Tutur	120
Lampiran 5	Tabel Jenis Implikatur	156
Lampiran 6	Tabel Fungsi Tindak Tutur	178
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	200
Lampiran 8	Materi Ajar	203

DAFTAR FORMAT

Format 1	Format Inventarisai Data.....	40
Format 2	Format Jenis Tindak Tutur	42
Format 3	Format Jenis Implikatur.....	43
Format 4	Format Fungsi Tindak Tutur.....	43

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual	36
---------	---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia disebut sebagai makhluk sosial karena mempunyai kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa dibutuhkan manusia ketika berinteraksi. Interaksi bisa terjalin dengan baik apabila penutur dan mitra tutur saling memahami saat sedang menjalin komunikasi. Alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk bertutur adalah bahasa (Alwasilah, 2011:93). Salah satu cabang ilmu yang mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi adalah pragmatik.

Pragmatik mempelajari bahasa sebagaimana bahasa itu digunakan untuk berkomunikasi (Nadar, 2009:10). Dapat dikatakan bahwa bahasa dalam pragmatik dikaji sebagaimana bahasa digunakan oleh pemakainya dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa bisa dipelajari lewat karya sastra. Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari karya sastra terutama sebagai media pembelajaran. Ada berbagai jenis bentuk karya sastra salah satunya adalah film, yakni karya sastra yang dipentaskan dengan bantuan teknologi di media digital.

Pemanfaatan media digital sangat efektif dalam pembelajaran bahasa pada era milineal. Salah satu media digital yang bermanfaat dalam pembelajaran bahasa adalah Youtube. Platform Youtube menayangkan berbagai tayangan salah satunya animasi. Animasi adalah salah satu jenis film yang terbentuk dari bahan mentah gambar tangan yang diolah menjadi gambar bergerak karena ditampilkan secara bergatian (Rahma, 2018). Animasi bisa digunakan sebagai media pembelajaran

jika memenuhi kriteria yakni, mudah dipahami, menghibur, ceritanya efektif, bahasa yang digunakan santun, dan nilai yang terkandung bisa ditangkap dengan mudah (Fathurohman, Nurcahyo, dan Rondli, 2015).

Animasi merupakan salah satu tontonan yang digemari oleh semua kalangan, terutama anak-anak. Tidak hanya tayang di bioskop maupun di televisi, namun animasi juga ditayangkan di internet seperti di platform Youtube. Ketika menonton animasi tidak jarang penonton terutama anak-anak, meniru karakter animasi yang ditontonnya baik dari cara berpakaian maupun cara berbicara. Berdasarkan hasil penelitian Ermawati dan Mahmudah (2015) disebutkan bahwa film animasi bisa berpengaruh terhadap perkembangan berbicara anak. Selain itu, menonton animasi juga bisa menambah kosa kata dan pengetahuan di bidang bahasa. Ini menjadi bukti bahwa manusia belajar dari mengamati dan meniru. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan animasi sebagai objek penelitian.

Serial animasi merupakan animasi yang ditayangkan di televisi dan Youtube dalam bentuk serial. Serial animasi yang populer di televisi Indonesia sebagian besar berasal dari negara lain, seperti *Upin dan Ipin*, *Boboiboy*, *Tayo*, *Robo Car Poli*, *Spongebob* dan lainnya. Tak ingin kalah saing, beberapa tahun belakang ini sudah banyak anak bangsa yang mencoba memproduksi animasi sendiri. Walaupun serial animasi Indonesia masih kalah pamor dari negara lain, namun animasi Indonesia sudah mulai menarik perhatian masyarakat karena diproduksi dengan serius dan menghasilkan animasi yang berkualitas. Animasi tidak hanya bertujuan menghibur namun juga untuk menjadi tayangan yang bisa

mengedukasi. Salah satunya animasi produksi dalam negeri adalah serial animasi *Riko The Series*.

Serial animasi *Riko The Series* merupakan serial animasi anak yang diproduksi dan dianimasikan oleh Garis Sepuluh. Animasi ini pertama kali ditayangkan pada tanggal 9 Februari 2020 di kanal Youtube *Riko The Series*. Kemudian pada pertengahan tahun 2020 animasi ini juga ditayangkan di salah satu stasiun televisi swasta yakni Trans TV. Serial animasi ini mengusung konsep edukasi terutama sains dan hiburan. Serial animasi *Riko The Series* menceritakan keseharian Riko dan keluarganya bersama robot kuning kesayangannya yang bernama Qio (Q110). Semua hal yang ingin diketahui Riko akan dijelaskan oleh Qio berdasarkan ilmu pengetahuan. Jalan ceritanya berfokus untuk memberikan edukasi yang dihubungkan dengan Al-Qur'an. animasi ini juga menyelipkan drama keluarga dan kehidupan sehari-hari. Serta Bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari sehingga mudah untuk dimengerti oleh penonton dari semua usia terutama anak-anak.

Serial animasi selain memberikan hiburan juga mengandung pesan di dalamnya. Pesan yang disampaikan ada yang secara langsung dan tersirat. Makna tersirat dalam animasi biasanya untuk menyampaikan informasi lebih dari yang diucapkan dan memberikan kesan positif pada para penonton. Walaupun tidak semua orang bisa memahami makna tersebut terutama anak-anak, yang latar belakang pengetahuannya belum luas. Terkadang hal tersebut bisa disalahartikan sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Agar bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dapat dimengerti berdasarkan konteksnya, maka digunakanlah

analisis implikatur dalam kajian pragmatik untuk memecahkan masalah makna terutama makna tersirat yang ada di dalam tuturan.

Di dalam serial animasi terdapat tuturan pada dialog percakapan tokohnya. Tuturan tersebut disebut tindak tutur. Dalam percakapan terdapat berbagai bentuk tindak tutur, salah satunya adalah implikatur. Dalam setiap percakapan pasti terdapat implikatur (Ningrum, et al., 2019). Implikatur juga salah satu bentuk dari tindak tutur. Serial animasi ini menggunakan bahasa sehari-hari sebagai bahasa pengantar namun di dalam tuturannya juga terkandung implikatur. Berikut adalah tuturan yang terdapat pada dialog antar tokoh serial animasi *Riko The Series* episode 1 musim kedua.

<i>Riko</i>	: ” <i>Kok aku ga takut sama gelap ya?</i> ”
<i>Qio</i>	: ” <i>Karena kamu anak pemberani Riko.</i> ”

Konteks	: Riko bertanya pada Qio kenapa ia tidak pada kegelapan dan Qio menjawab pertanyaan Riko karena ia anak pemberani..
---------	---

Berdasarkan kutipan di atas dialog terjadi antara Riko dan Qio. Tuturan Riko merupakan tindak tutur direktif dengan maksud bertanya kepada Qio. Kemudian Qio menjawab pertanyaan Riko dengan tindak tutur ekspresif memuji. Jenis implikatur pada kutipan di atas adalah implikatur konvensional karena makna yang terdapat dalam tuturan tersebut dapat dimengerti tanpa butuh pengetahuan khusus. Qio yang menyebutkan kata “*pemberani*” yang mana pada tuturan tersebut secara umum dapat dimengerti oleh semua orang pada umumnya. Ada kesepakatan umum bahwa kata ‘pemberani’ melambangkan orang yang punya sifat berani yang tidak mudah. Makna dibalik kata “pemberani” dari ujaran yang dilontarkan Qio adalah tidak takut pada apapun termasuk takut akan

kegelapan. Fungsi implikatur pada kutipan di atas adalah fungsi implikatur ekspresif yang bertujuan memuji Riko karena tidak takut pada kegelapan.

Ketika penutur dan mitra tutur terlibat dalam suatu percakapan umumnya akan terjadi kerja sama. Penutur dan mitra tutur melakukan percakapan dalam suatu konteks dengan tujuan untuk saling tukar informasi atau pesan (Abidin, 2019:222). Namun, dalam melaksanakan kerja sama terkadang penutur berusaha untuk memberikan informasi yang lebih banyak dari yang disampaikannya, misalnya dengan memakai bahasa yang sederhana dengan tujuan memperhalus bahasa yang digunakan. Hal inilah yang membuat makna yang terkandung menjadi lebih luas. Oleh karena itu, pendengar harus berasumsi untuk menangkap informasi yang disampaikan penutur. Sesuai dengan pendapat Yule (2014:6) yang menyatakan bahwa studi pragmatik mengharuskan manusia untuk memahami orang lain dan apa yang mereka pikirkan. Makna ditelaah dalam studi pragmatik yang mengkaji makna dalam situasi ujar antara penutur dan mitra tutur.

Informasi atau pesan yang dinyatakan oleh penutur disebut dengan makna atau maksud tuturan. Untuk menyampaikan makna atau maksud tuturan orang tersebut harus menuangkannya dalam bentuk tindak tutur (Aslinda dan Syafyaha, 2007:34). Tindak tutur merupakan kegiatan menggunakan bahasa dalam hal mengkomunikasikan sesuatu dari penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur adalah peristiwa penyampaian informasi melalui tuturan.

Implikatur disebut juga dengan maksud implisit atau makna tersirat dari tindak tutur. Implikatur merupakan informasi yang mengandung makna tambahan yang lebih dari sekadar kata-kata yang disebut oleh penutur (Yule, 2014:61).

Ujaran yang disebutkan menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang diucapkan, bisa berupa maksud, keinginan, atau ungkapan hati yang tersembunyi. Makna dalam tuturan tidak secara langsung diungkapkan dalam kosakata. Makna baru akan diketahui jika penutur dan mitra tutur mempunyai pengetahuan dan memahami konteks yang terdapat dalam tuturan tersebut. Implikatur bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, salah satunya bisa terdapat di dalam serial animasi.

Serial animasi *Riko The Series* diteliti karena tema yang diangkat serial animasi ini menarik untuk diteliti. Selain itu, Animasi tersebut tidak hanya memberikan hiburan namun juga memberikan pembelajaran mengenai pengetahuan terutama sains yang dihubungkan dengan Al-Qu'an. Serial animasi *Riko The Series* bisa dijadikan media pembelajaran karena terkandung karakter positif yang bisa dijadikan teladan sekaligus media penguatan bagi pendidikan karakter melalui sastra yang layak bagi anak sehingga memenuhi kriteria animasi yang bisa dijadikan pembelajaran (Rahmayanti, et al., 2021). Kemudian, dalam pembelajaran bahasa tuturan yang terdapat dalam serial animasi *Riko The Series* bisa memberikan pembelajaran bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya bagaimana cara bersikap dan bertingkah laku yang sesuai kepada orang tua, saudara, teman, dan lainnya. Percakapan antar tokoh dalam animasi ini lebih banyak menggunakan bahasa yang sopan dan santun (Melsari, et al., 2021).

Penelitian mengenai implikatur telah dilakukan oleh beberapa negara di antaranya, negara Inggris yang menggunakan analisis pragmatik untuk meneliti pelanggaran prinsip-prinsip pragmatis yang dilakukan oleh anak-anak (Katsos,

2011). Selanjutnya penelitian di Nigeria, menggunakan analisis pragmatik untuk meneliti implikatur percakapan dalam komik yang terdapat pada koran *Punch* (Bgriht, 2013). Hasil analisis penelitian mengungkapkan bahwa terdapat kasus di mana prinsip kerja sama Grice telah dipatuhi, dilanggar, dan ditanggihkan. Kemudian, penelitian di Malaysia yang juga menggunakan analisis pragmatik untuk menganalisis implikatur yang terdapat di dalam lirik musik islami dan untuk menggali unsur nilai luhur pada serial animasi *Omar dan Hana* (Azmy, et al., 2021). Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa kartun animasi dapat mengembangkan nilai-nilai luhur dari anak. Pada penelitian ini akan digunakan analisis pragmatik untuk menganalisis implikatur pada serial animasi *Riko The Series*.

Penelitian mengenai implikatur juga sudah dilakukan di Indonesia. Penelitian Implikatur Astuti (2017) meneliti implikatur percakapan dalam gelar wicara “Sentil Sentilun” di Metro TV. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menemukan wujud/fungsi implikatur, dan pelanggaran implikatur yang terdapat dalam gelar wicara tersebut. Hasil yang diperoleh adalah terdapat wujud/fungsi implikatur dari penelitian tersebut yaitu penggunaan fungsi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Kemudian hasil dari pelanggaran prinsip kerja sama beserta maksimnya menonjolkan perbenturan dan permainan (percandaan). Nisa dan Jumaidi (2020) juga melakukan penelitian mengenai fungsi serta wujud implikatur yang terdapat dalam film *Habibie dan Ainun*. Wujud implikatur pada film ini terungkap dalam prinsip kerja sama Grice dan fungsi yang terdapat dalam film meliputi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Pada penelitian

ini peneliti akan menganalisis fungsi implikatur diambil dari jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan teori Searle tindak tutur ilokusi yang terdiri dari, tindak tutur direktif, tindak tutur asertif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur deklaratif. pada serial animasi *Riko The Series*.

Penelitian mengenai tindak tutur sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Juliatri, et al. (2012) yang meneliti tindak tutur ilokusi komunitas waria di Pasar Ujung Gading Pasaman Barat. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat lima bentuk tindak tutur ilokusi yakni terdapat 77 tindak tutur asertif, 33 tindak tutur direktif, 4 tindak tutur komisif, 8 tindak tutur ekspresif, dan 1 tindak tutur deklaratif. Kemudian terdapat lima fungsi tindak tutur ilokusi yaitu kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif. Selain itu Maryunis, et al. (2012) juga melakukan penelitian salah satu bentuk tindak tutur yakni tindak tutur direktif pedagang sayur mayur di Pasar Alahan Panjang Kabupaten Solok. Hasil penelitian tersebut yakni ditemukannya lima bentuk tindak tutur direktif, empat fungsi tuturan, dan lima situasi ujar. Seperti yang diketahui bahwa implikatur disebut sebagai ilokusi tersirat (Abidin, 2019:225). Fungsi implikatur pada penelitian ini diambil dari jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan teori Searle. Oleh sebab itu perlu adanya analisis jenis tindak tutur ilokusi teori searle pada penelitian ini.

Kemudian penelitian tentang jenis implikatur yang dilakukan oleh Ningrum, et al. (2019) pada kata “*jangan panggil aku anak kecil paman*” dalam kartun (animasi) Shiva di stasiun TV ANTV. Penelitian tersebut menghasilkan dua pokok bahasan yakni *pertama*, terdapat fungsi implikatur ekspresif dan kedua,

adanya manfaat menyampaikan informasi pada kata tersebut. Lalu penelitian Auliawati, Muzammil, dan Agus (2020) menganalisis implikatur yang terdapat di dalam serial animasi *Adit dan Sopo Jarwo*. Hasil dari penelitian ini terdapat dua jenis implikatur yaitu, implikatur konvensional dan implikatur non konvensional yang kemudian diimplikasikan ke dalam pembelajaran teks ulasan. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah jenis implikatur, yakni implikatur konvensional dan implikatur non percakapan (nonkonvensional).

Kemudian penelitian pada serial animasi sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni, Rahmayanti, et al. (2021) yang menganalisis pendidikan karakter dalam serial animasi *Riko The Series* produksi garis sepuluh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakter Riko mempunyai karakter unggul atau baik yang bisa digunakan untuk pengutan pendidikan karakter bagi anak. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa implikatur pada animasi bisa diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa. Pada penelitian ini implikatur yang dianalisis adalah implikatur yang terdapat dalam serial animasi *Riko The Series* dan akan diimplikasikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran teks ulasan. Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terlebih dahulu adalah dengan mengkaji implikatur dari jenis tindak tutur, jenis implikatur, fungsi implikatur, dan implikasinya dalam pembelajaran teks ulasan.

Kebaruan dalam penelitian ini dengan yang telah disebutkan di atas ada dua faktor. *Pertama*, dari objek yang dianalisis yaitu serial animasi yang berjudul *Riko The Series*, belum ada penelitian yang menganalisis implikatur yang terdapat dalam animasi tersebut, sehingga hal ini bisa menjadi hal baru dalam

penelitian ini. *Kedua*, implikatur pada serial animasi *Riko The Series* bisa menjadi pembelajaran bahasa dalam berkomunikasi. *Ketiga*, hasil penelitian implikatur pada serial animasi *Riko The Series* diimplikasikan ke dalam pembelajaran teks ulasan, dinilai sesuai dengan kondisi pembelajaran pada masa kini yang melibatkan media digital dalam pembelajaran..

Tuturan yang terdapat dalam serial animasi sangat menarik untuk dibicarakan. Serial animasi sebagai salah satu jenis film mempunyai peranan besar dalam perkembangan bahasa anak. Pada masa ini semua dilakukan dengan teknologi salah satunya adalah untuk pembelajaran bahasa. Dengan memanfaatkan teknologi, bahasa bisa dipelajari dengan lebih efektif dan efisien. Adanya serial animasi bisa menjadi salah satu media pembelajaran bahasa yang menyenangkan. Tuturan yang diucapkan oleh tokoh dalam serial animasi tidak hanya memberikan informasi namun juga bisa menjadi pembelajaran dalam bidang bahasa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penting dilakukan penelitian Implikatur pada Serial animasi *Riko The Series*. Penelitian ini juga diimplikasikan dengan pembelajaran teks ulasan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Melalui teks ulasan peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan mengenai karya yang akan diulasnya. Data dari penelitian ini bisa menjadi acuan peserta didik dalam membentuk sikap yang baik ketika menyampaikan ulasan suatu karya. Saat menyajikan teks ulasan peserta didik harus menggunakan bahasa yang sopan dan santun seperti menggunakan tuturan yang baik ketika menyampaikan kritik karya yang diulas. Kompetensi yang digunakan adalah

yang berhubungan dengan teks ulasan kelas VIII SMP KD 4.12 “menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur, jenis implikatur, serta fungsi implikatur yang terdapat dalam serial animasi *Riko The Series*, dan implikasinya terhadap pembelajaran teks ulasan. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur, jenis implikatur, dan fungsi implikatur yang terdapat dalam serial animasi *Riko The Series*. Kemudian, implikatur yang terdapat di dalam animasi tersebut akan diimplikasikan terhadap pembelajaran teks ulasan.

Jenis tindak tutur yang akan diteliti pada serial animasi *Riko The Series* berdasarkan teori Searle yaitu dari bentuk tindak tutur ilokusi yang terdiri dari, tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, tindak tutur deklaratif. Jenis implikatur yang akan diteliti dalam penelitian ini berdasarkan teori Grice, yakni implikatur konvensional dan implikatur percakapan (nonkonvensional). Kemudian, fungsi implikatur yang akan diteliti berdasarkan bentuk tindak tutur ilokusi menurut Searle yakni, fungsi implikatur asertif, fungsi implikatur direktif, fungsi implikatur komisif, fungsi implikatur ekspresif, dan fungsi implikatur deklaratif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Implikatur yang terdapat dalam serial animasi *Riko The Series* dan Implikasinya terhadap pembelajaran teks ulasan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini berbentuk pertanyaan sebagai berikut. *Pertama*, apa saja jenis tindak tutur yang terdapat dalam serial animasi *Riko The Series*? *Kedua*, apa saja jenis implikatur yang terdapat dalam serial animasi *Riko The Series*? *Ketiga*, apa saja fungsi implikatur yang terdapat dalam serial animasi *Riko The Series*? *Keempat*, bagaimanakah Implikasi implikatur dalam serial animasi *Riko The Series* terhadap pembelajaran teks ulasan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan tindak tutur yang terdapat dalam Serial animasi *Riko The Series*. *Kedua* mendeskripsikan jenis implikatur yang terdapat dalam Serial animasi *Riko The Series*. *Ketiga*, mendeskripsikan fungsi implikatur yang terdapat dalam serial animasi *Riko The Series*. *Keempat*, mendeskripsikan implikasi implikatur dalam serial animasi *Riko The Series* terhadap pembelajaran teks ulasan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian bermanfaat untuk memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan tentang jenis implikatur, fungsi implikatur, dan implikasinya terhadap pembelajaran teks ulasan dalam serial animasi *Riko The Series*.

Kemudian secara praktis, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat serta bisa menjadi rujukan bagi banyak pihak. *Pertama*, bagi peneliti penelitian ini bisa memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan ikut berperan dalam menambah penelitian tentang implikatur. *Kedua*, bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan di bidang pragmatik. *Ketiga*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dapat dijadikan sumber informasi dan referensi tambahan dalam melakukan pembelajaran teks ulasan.

G. Definisi Operasional

1. Implikatur

Implikatur adalah salah satu kajian dalam bidang studi pragmatik. Implikatur merupakan makna tersirat yang letaknya tersembunyi di dalam tuturan baik secara lisan dan tulisan. Suatu tuturan disebut sebagai implikatur apabila informasi yang coba disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur lebih banyak dari sekedar kata-kata yang diucapkan. Makna implikatur bisa diketahui apabila mitra tutur paham dengan konteks tuturan serta memiliki pengetahuan yang sama dengan penutur tersebut. Penelitian ini hanya akan berfokus pada analisis jenis

tindak tutur, jenis implikatur, fungsi implikatur yang terdapat dalam tuturan tokoh pada Serial animasi *Riko The Series*, dan implikasi implikatur pada pembelajaran teks ulasan kelas VIII sekolah menengah pertama.

2. Serial animasi

Serial animasi adalah sekumpulan animasi dengan judul seri umum yang terikat satu sama lain. Serial animasi merupakan salah jenis film, yang termasuk salah satu produk karya sastra yang dipentaskan lewat bantuan teknologi. Serial animasi yang akan diteliti adalah *Riko The Series* yang terdapat pada kanal Youtube *Riko The Series*. Penelitian akan difokuskan pada musim kedua penayangan serial animasi *Riko The Series*.

3. Implikasi

Implikasi adalah akibat langsung atau suatu dampak dari hasil akhir dari penelitian. Pada penelitian ini akan dilihat bagaimana implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran teks ulasan kelas VIII SMP, terutama yang menyangkut dengan makna perbaikan pembelajaran untuk siswa, guru atau peneliti. Implikasi implikatur pada penelitian ini akan dituangkan ke dalam RPP dan materi ajar pembelajaran teks ulasan.

4. Pembelajaran Teks Ulasan

Teks ulasan merupakan teks yang berisi ulasan atau tanggapan mengenai suatu karya. Pembelajaran teks ulasan merupakan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan dasar yang difokuskan pada teks ulasan untuk kelas VIII SMP yang diajarkan di semester

genap. Kompetensi yang digunakan adalah yang berhubungan dengan teks ulasan kelas VIII SMP yakni KD 4.12 “menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan”.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

H. Kajian Teori

Bagian ini akan berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teori tersebut, yakni (1) tindak tutur, (2) implikatur, (3) serial animasi, (4) implikasi, dan (5) pembelajaran teks ulasan.

1. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan salah satu dari objek kajian pragmatik. Chaer dan Leonie (2004:56) menyebutkan bahwasannya tindak tutur itu merupakan bagian dari pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa dan pemakainya. Istilah pragmatik bisa diartikan sebagai suatu pengetahuan pemahaman mengenai makna kata-kata dalam situasi tertentu (Abidin, 2019:213).

Putrayasa (2014:85) menyebutkan bahwa tindak tutur adalah sebuah gejala individu yang bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan individu dalam berbahasa ketika menghadapi situasi tertentu.

Teori tindak tutur '*speech act*' disampaikan pertama kali oleh filsuf berkebangsaan Inggris bernama John L. Austin pada tahun 1955 dalam ceramahnya di universitas Harvard, kemudian pada tahun 1962 bukunya berjudul "*How to do things with word*" diterbitkan (Nadar, 2009:11). Austin menyebutkan bahwa ketika seseorang hendak mengungkapkan sesuatu itu artinya ia hendak melakukan sesuatu (Wijana, 1996:23). Austin (dalam Saifuddin, 2019) menyebutkan bahwa saat bahasa digunakan oleh seseorang bahasa tersebut tidak

hanya menghasilkan serangkaian kalimat terisolasi, namun juga melakukan suatu tindakan. Tuturan itu disebut dengan tuturan performatif. Austin (dalam Chaer dan Leonie, 2004:53) merumuskan 3 tindak tutur yang dilangsungkan dengan kalimat performatif sebagai tiga peristiwa tindakan yang berlangsung sekaligus, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Serale mengembangkan hipotesa bahwa setiap tuturan mengandung tindakan dan membagi tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Nadar, 2009:14). Tindak tutur lokusi merupakan tindak untuk menuturkan sesuatu. Menurut Austin tindak tutur lokusi patuh pada kondisi kebenaran dan membutuhkan akal serta referensi agar bisa dimengerti (Saifuddin, 2019). Contoh tindak tutur lokusi hanyalah menuturkan sesuatu, berbicara, menanyakan sesuatu, dan menyampaikan informasi. Kemudian tindak tutur ilokusi yakni tindak melakukan sesuatu berdasarkan dengan apa yang ingin dicapai oleh penuturnya saat menuturkan sesuatu, misalnya berjanji, menyatakan, meminta maaf, dan sebagainya. Lalu terakhir tindak tutur perlokusi yaitu tindak untuk mempengaruhi lawan tutur seperti mengintimidasi, mempermalukan, membujuk, dan lainnya.

Dalam kajian dan pemahaman tindak tutur, tindak tutur ilokusi bisa dikatakan sebagai tindak terpenting (Nadar, 2009:14). Wijana (1996:18) menyebutkan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang selain mengatakan atau menginformasikan sesuatu, juga bisa digunakan untuk melakukan sesuatu selama situasinya bisa dipertimbangkan. Sejalan dengan hal itu Saifuddin (2019)

menyatakan bahwa ilokusi adalah apa yang dicapai dengan mengkomunikasikan niat untuk mencapai sesuatu.

Tindak ilokusi sulit untuk diidentifikasi karena tindak ilokusi itu berkaitan dengan siapa yang bertutur, kepada siapa, kapan, dan di mana tindak tutur berlangsung (Rahma, 2018). Perlu disertakannya konteks tuturan dalam situasi tutur dalam tindak tutur ilokusi. Searle membagi bentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima yakni tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif.

a) Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, membual, mengeluh, mengklaim, membanggakan, melaporkan, mengusulkan, dan menuntut (Leech, 1993:164). Berikut adalah contoh tindak tutur asertif.

Saya lelah menjadi tulang punggung keluarga.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur asertif dengan bentuk mengeluh. Tokoh “Saya” mengeluh bahwa ia lelah menjadi tumpuan keluarganya.

b) Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tuturan yang dimaksudkan agar si mitra tutur melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan atau yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Menurut Leech (1993:164) tindak tutur direktif menghasilkan efek berupa tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, memberi nasehat, dan menuntut. Sejalan dengan hal itu, Yule (2014:93) menyebutkan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mempunyai tujuan untuk

memerintahkannya, menuntut, memohon, memberi nasehat, menyuruh dan meminta orang lain untuk melakukan sesuatu. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif.

Guru : *Buka buku halaman 123.*
Siswa : *Baik Bu.*

Tuturan Guru pada kutipan di atas merupakan tindak tutur direktif yang maksudnya Guru pada dialog di atas menyuruh siswanya untuk membuka buku pada halaman yang telah disebutkan oleh guru.

c) **Tindak Tutur Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang berupa ungkapan dari sikap dan perasaan mengenai suatu keadaan atau reaksi sikap dan perbuatan seseorang. Tindak tutur ekspresif mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan tersirat, misalnya mengucapkan rasa terima kasih, mengucapkan selamat, mengecam, mengucapkan belasungkawa, memuji, dan sebagainya (Leech, 1993: 164). Menurut Putrayasa (2014:91) tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap misalnya memberikan salam, mengekspresikan rasa senang, berterima kasih, mengekspresikan rasa syukur, meminta maaf, mengekspresikan simpati. Berikut adalah contoh tindak tutur ekspresif.

Danu : *Terimakasih telah menolong saya hari ini.*

Tuturan di atas merupakan salah satu bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih. Tokoh Danu berterima kasih karena telah ditolong pada hari itu.

d) Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tuturan yang melibatkan penuturnya untuk berkomitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan. Menurut Leech (1993:164) tindak tutur ini terikat pada tindakan di masa depan, misalnya menjanjikan, menawarkan, bergaul dan sebagainya. Menurut Ibrahim (dalam Putrayasa, 2014:91) tindak tutur komisif terbagi menjadi dua jenis, yakni menjanjikan dan menawarkan. Bentuk tindak tutur ini misalnya berjanji, bernazar, bersumpah, ancaman. Berikut adalah contoh tindak tutur komisif.

Tata : Aku berjanji akan belajar dengan giat.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur komisif berjanji yang termasuk dalam jenis komisif menjanjikan. Tokoh Tata pada kutipan di atas berjanji akan belajar dengan giat.

e) Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur tuturan yang bisa menyebabkan perubahan antara proposisi dan realitas. Tindak tutur ini berfungsi untuk memantapkan sesuatu yang sudah dinyatakan, yaitu dengan setuju, tidak setuju, benar-salah, dan lainnya (Putrayasa, 2014:92). Bentuk tindak tutur deklaratif menurut Leech (1993:164) misalnya mengucilkan, mengundurkan diri, membaptis, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, memecat, menghukum, dan memberi nama. Berikut adalah contoh tindak tutur deklaratif.

Ibu : Ibu tidak setuju kamu pergi ke luar kota sendirian.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur deklaratif tidak setuju dengan bentuk melarang. Tokoh Ibu pada kutipan di atas tidak setuju jika anaknya pergi ke luar kota sendirian.

2. Implikatur

Stalnaker (dalam Nadar, 2009:5) menyebutkan bahwa kajian pragmatik itu berupa deiksis, implikatur, preposisi, tindak tutur, dan aspek tutur wacana. Implikatur berkaitan dengan kajian pragmatik karena peristiwa tutur di mana penggunaan bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang mana faktor itu berasal dari luar bahasa. Sebagaimana disampaikan oleh Putrayasa (2014:64) implikatur adalah konsep yang paling penting dan yang menonjolkan pragmatik sebagai ilmu bahasa. Konsep tersebut digunakan untuk menjelaskan perbedaan yang terdapat pada apa yang diucapkan penutur dan apa yang diimplikasikan. Sejalan dengan pendapat Levinson (dalam Nadar, 2009:61) bahwa implikatur adalah gagasan terpenting dalam pragmatik.

Sejalan dengan hal itu, Yule (2014:3) mengemukakan bahwa pragmatik adalah studi mengenai makna yang disampaikan penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Pragmatik menelaah makna-makna satuan lingual secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Makna yang dikaji oleh pragmatik terikat dengan konteks (Wijana, 1996:2). Konteks sangat penting dalam pragmatik. Maksud konteks di sini adalah segala faktor yang berhubungan dengan tuturan atau latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan lawan tutur dalam menafsirkan ujaran.

Grice adalah tokoh yang pertama kali memperkenalkan konsep implikatur untuk memecahkan masalah bahasa mengenai makna bahasa yang tidak bisa diselesaikan dengan teori semantik biasa (Putrayasa, 2014:63). Implikatur “*implicature*” berasal dari kata kerja *to imply*, kata bendanya *implication*, kata kerja itu berasal dari bahasa latin *plicare* yang artinya ”melipat” (Mey dalam Nadar, 2009:60). Maksud dari pengertian tersebut adalah agar kita bisa mengerti dan memhami yang dilipat (disimpan) tentu harus dengan cara dibuka. Hal tersebut mengartikan bahwa dalam memhami apa yang dimaksudkan oleh penutur, lawan tutur harus melakukan interpretasi pada tuturannya. Melakukan interpretasi adalah usaha untuk menduga apa yang disebutkan dan diujarkan oleh penutur.

Implikatur disebut juga dengan makna tersirat karena makna yang terdapat merupakan makna tersirat, serta letaknya tersembunyi dalam ungkapan lisan maupun tulisan. Dikuatkan oleh pendapat Nadar (2009:107) yang menyebutkan bahwa implikatur disebut juga dengan makna tersirat. Maksud dari makna tersirat tersebut berarti implikatur bisa digunakan untuk menjelaskan apa yang akan ditafsirkan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur berbeda dengan apa yang dikatakannya. Makna yang terdapat dalam implikatur tidak diucapkan secara terang-terangan. Implikatur bisa disebut sebagai sesuatu yang diimplikasikan dalam percakapan. Implikatur berusaha memberikan informasi dengan makna yang lebih banyak dari sekedar kata-kata, makna tersebut merupakan makna tambahan yang ingin disampaikan oleh penutur (Yule, 2014:61).

Implikatur merupakan bagian dari tuturan dalam percakapan sehari-hari. Implikatur bisa disebut sebagai ungkapan tidak langsung yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Implikatur bisa terdapat di mana saja termasuk salah satunya di dalam tuturan tokoh serial animasi. Penelitian ini, hanya memfokuskan pada penelitian dengan menggunakan analisis implikatur untuk mengetahui makna tersirat percakapan antar tokoh dalam serial animasi *Riko*. Penelitian ini akan memfokuskan implikatur dalam serial animasi *Riko* dan bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran teks ulasan.

Dalam uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implikatur adalah salah satu kajian dari pragmatik. Implikatur disebut sebagai makna tersirat yang artinya informasi yang disampaikan tidak dikatakan secara langsung dan perlu hipotesis untuk mengetahui apa maksud yang disampaikan oleh penutur.

a. Jenis Implikatur

Grice (dalam Putryasa, 2014:66) membedakan implikatur menjadi dua jenis yakni implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional (konversasional) atau bisa disebut juga dengan implikatur percakapan.

1) Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional diperoleh dari makna kata yang mengandung makna konvensional. Konvensional dalam KBBI adalah berdasarkan konvensi (kesepakatan) umum. Bisa dikatakan bahwa tuturan implikatur konvensional bisa diketahui dan dipahami dengan mudah oleh semua orang. Menarik simpulan makna yang terdapat dalam tuturan pada implikasi konvensional lebih mudah daripada implikatur percakapan. Yule (2014:78) menyatakan bahwa Implikatur

konvensional mengacu pada implikasi makna langsung. Implikatur konvensional tidak harus terjadi dalam percakapan dan untuk menginterpretasikannya tidak bergantung pada konteks khusus.

Pada implikatur konvensional pembaca atau pendengar hanya dituntut untuk memiliki pemahaman yang bersifat konvensional atau memiliki pengetahuan dan pengalamanyang umum. Perhatikan kutipan implikatur konvensional yang terdapat dalam film *Habibi dan Ainun* berikut.

Gresner : “Anda yakin dengan orang Indonesia?”

Nisa dan Jumaidi (2014) menjelaskan bahwa implikatur konvensional pada kutipan di atas dituturkan oleh penutur bernama Gesner tersebut mengungkapkan makna lain yang sudah diketahui secara umum. Tuturan tersebut mengandung makna implikatur konvensional bahwa orang luar negeri mengenal bangsa Indonesia sebagai orang yang tidak tepat waktu, pemalas, konsumtif, dan kecerdasan serta teknologinya yang tertinggal jauh. Hal tersebut sudah menjadi ciri umum yang diketahui oleh orang luar negeri mengenai bangsa Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa implikatur konvensional adalah implikasi yang bersifat umum dan mengacu pada makna langsung sehingga pada umumnya orang bisa mengetahui dan memahami maksud dari suatu tuturan.

2) Implikatur Percakapan

Implikatur percakapan disebut juga dengan implikatur nonkonvensional (konversasional). Penggunaan istilah implikatur konversasional berkembang dengan pemakaian istilah implikatur percakapan dan silih berganti dengan istilah implikatur nonkonvensional (Putrayasa, 2014:67).

Implikatur percakapan merupakan implikatur yang terjadi dalam percakapan dan didasarkan pada kerja sama serta timbul akibat adanya pelanggaran prinsip percakapan. Menurut Abidin (2019:223) implikatur percakapan diujarkan oleh penutur dalam suatu percakapan yang terkandung dalam bentuk lingual. Putrayasa (2014:65) menyatakan bahwa implikatur percakapan adalah kajian pragmatik yang mengkhususkan pada makna implisit dari suatu percakapan yang berbeda dengan makna harafiah. Kemudian Syahrul R (2008:37) menyebutkan bahwa implikatur percakapan di dalam interpretasi tindak tutur langsung berperan besar untuk pemecahan masalah komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Di dalam implikatur percakapan penutur dan mitra tutur dapat memahami maksud tuturan karena mempunyai latar belakang pengetahuan yang sama. Perhatikan contoh berikut ini.

A : "*Hartono terlihat berbeda.*"
 B : "*Dia sekarang sudah menjadi orang besar.*"

Kata "orang besar" yang dituturkan oleh B di atas tidak bermaksud memberitahukan bahwa Hartono menjadi orang yang besar secara fisik. Namun A bermaksud memberitahukan bahwasannya orang yang bernama Hartono tersebut sudah menjadi orang yang sukses baik dalam segi finansial maupun pekerjaan. Dengan kata lain, tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa si Hartono dahulu belum jadi orang yang sukses namun kini ia sudah sukses. Dari tuturan tersebut dapat dikatakan bahwa tuturan B merupakan bagian dari tuturan A karena tuturan A muncul akibat inferensi yang didasari latar belakang pengetahuan mengenai istilah "orang besar" yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. seperti yang disebutkan oleh Yule (2014:70) bahwa penuturlah yang menyampaikan

makna lewat implikatur dan pendengar yang mengenali makna-makna yang disampaikan lewat inferensi (simpulan).

b. Fungsi Implikatur

Implikatur pada prinsipnya adalah maksud tuturan, yang mana maksud tuturan itu ada yang menyatakan suatu tindakan seperti menuntut, mengusulkan, berterima kasih, dan sebagainya. Oleh sebab itu istilah implikatur merupakan tindak tutur (Bach dan Hamid dalam Purnami, 2011). Abidin menyebutkan bahwa implikatur adalah tindak tutur ilokusi yang tersirat (2019:225). Sama halnya dengan tindak tutur, implikatur dapat dikatakan juga mempunyai fungsi. Fungsi dari implikatur tercermin dari maksud tuturan penutur terhadap mitra tutur.

Searle (dalam Leech, 1993:164) membagi tindak tutur menjadi lima, yakni tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Fungsi implikatur diambil dari lima jenis tindak tutur tersebut dan dibagi menjadi lima yakni fungsi implikatur asertif, fungsi implikatur direktif, fungsi implikatur komisif, fungsi implikatur ekspresif, dan fungsi implikatur deklaratif.

1) Fungsi Implikatur Asertif

Fungsi implikatur asertif berfungsi untuk memberitahu mengenai sesuatu yang mengikat penutur dengan kebenaran atas ujarannya, misalnya menyatakan, mengusulkan, mengeluh, membual, menyimpulkan, melaporkan, mengemukakan pendapat dan lainnya (Astuti, 2017). Berikut adalah contoh fungsi implikatur asertif:

Anak: “Ibu selalu pilih kasih kepada kami.”

Fungsi implikatur pada tuturan di atas termasuk ke dalam fungsi asertif. Fungsi asertif tuturan sang anak adalah mengeluh. Kalimat yang dituturkan anak adalah untuk mengeluh pada ibunya yang selalu berlaku tidak adil kepada anaknya.

2) Fungsi Implikatur Direktif

Fungsi implikatur direktif bertujuan untuk menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan penutur misalnya memerintahkan, memesan, menuntut, memohon, memberi nasehat, dan lainnya (Astuti, 2017). Berikut adalah contoh fungsi implikatur direktif.

Dosen : “kotor sekali ruangan ini.”

Fungsi implikatur pada tuturan di atas termasuk ke dalam fungsi direktif. Fungsi implikatur direktif tuturan tersebut adalah memerintahkan. Kalimat yang dituturkan “dosen” bertujuan untuk memerintahkan mahasiswa agar membersihkan ruangan belajar terlebih dahulu agar perkuliahan bisa berjalan nyaman.

3) Fungsi Implikatur Ekspresif

Putrayasa (2014:97) menyebutkan bahwa penutur mengungkapkan perasaan tertentu kepada penutur baik berupa rutinitas ataupun murni. Fungsi implikatur ekspresif adalah fungsi ujaran yang mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologi penutur. Fungsi implikatur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan perasaan dan juga sikap. Fungsi ini berupa berterima kasih, meminta maaf, menyampaikan ucapan selamat, memuji, mengkritik, dan

lainnya (Astuti, 2017). Berikut adalah contoh fungsi implikatur dalam tindak tutur ekspresif.

Andi: “Hanya kamu di dunia ini yang bisa aku andalkan.”

Tuturan di atas adalah contoh fungsi implikatur di atas termasuk ke dalam fungsi ekspresif. Fungsi ekspresif dalam tuturan si “Andi” bertujuan mengungkapkan rasa bersyukur atau terima kasih kepada “kamu” karena selalu bisa diandalkan ketika “Andi” membutuhkan pertolongan.

4) Fungsi Implikatur Komisif

Fungsi implikatur komisif adalah fungsi ujaran yang mengikat penutur atas tindakan yang akan dilakukan penutur di masa depan. Fungsi implikatur komisif adalah menuntut penuturnya untuk berkomitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan. Bentuk tindak tutur komisif, misalnya berjanji, menolak, menjamin, bersumpah, mengancam, dan lainnya (Astutu, 2017). Berikut adalah contoh fungsi implikatur komisif.

Mahasiswa : “Saya berjanji tidak akan terlambat masuk kelas Bu .”

Fungsi implikatur pada tuturan di atas masuk ke dalam fungsi komisif. Fungsi komisif tuturan sang mahasiswa tersebut adalah berjanji. Kalimat yang dituturkan mahasiswa adalah kalimat untuk berjanji kepada dosen untuk tidak datang terlambat lagi pada sesi kuliah.

5) Fungsi Implikatur Deklaratif

Fungsi implikatur deklaratif bisa membuat penuturnya untuk menciptakan suatu hal yang baru seperti perubahan status, keadaan, dan lainnya. Contoh fungsi

implikatur deklaratif yakni menyerah diri atau berpasrah, membebaskan, memecat, menamai, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menjatuhkan hukuman, dan menentukan. Fungsi implikatur deklaratif adalah fungsi ujaran berbentuk pernyataan yang mengandung pengaruh sehingga bisa mengubah status seseorang dalam sekejap. Berikut adalah contoh fungsi implikatur deklaratif.

Hakim : “Dengan ini diputuskan bahwa tersangka dipidana 10 tahun penjara atas dugaan kasus korupsi bantuan sosial!”

Fungsi implikatur pada tuturan di atas termasuk ke dalam fungsi deklaratif. Fungsi deklaratif tuturan hakim adalah menjatuhkan hukuman. Kalimat yang dituturkan oleh hakim adalah kalimat untuk menjatuhkan hukuman kepada tersangka kasus korupsi.

3. Serial Animasi

Serial animasi tergolong ke dalam animasi. Animasi adalah film yang terbentuk dari susunan gambar yang bergerak ketika diputar. Animasi merupakan salah satu produk sastra yang dipentaskan lewat media digital. Utami (2011) menyebutkan bahwa animasi itu susunan gambar yang membentuk sebuah gerakan. Sejalan dengan itu Syahfitri (2011) menjelaskan bahwa animasi merupakan suatu media yang terlahir dari penggabungan film dan gambar. Animasi sendiri merupakan tayangan yang populer di Indoensia. Banyak kalangan yang menyukai animasi, terkhusus anak-anak. Walaupun kebanyakan animasi yang tayang di TV Indonesia kebanyakan berasal dari luar negeri, anak bangsa tak gentar dan mulai memproduksi animasi buatan sendiri. Meskipun jumlahnya masih tergolong sedikit, namun kualitasnya tak kalah saing dan kehadirannya sangat diapresiasi oleh masyarakat Indonesia.

Serial animasi adalah seri animasi yang terdiri dari episode dan terkait satu sama lain. Serial animasi bisa disiarkan di televisi, bioskop, dan di internet seperti Youtube. Serial animasi mempunyai berbagai jenis genre sama seperti film animasi. Dalam penelitian ini animasi yang akan diteliti adalah serial animasi *Riko The Series* yang tayang setiap hari jum'at di kanal Youtube *Riko The Series*. Kemudian animasi ini juga sempat ditayangkan di Trans TV pada hari senin dan minggu.

Serial animasi *Riko The Series* merupakan animasi garapan Teuku Wisnu, Arie Untung, dan Yuda Wifianto. Animasi ini dianimasikan dan diproduksi oleh *Garis Sepuluh*. Serial animasi ini menceritakan kisah seorang anak bernama *Riko* yang mempunyai keluarga lengkap beserta robot kuning kesayangannya yang bernama *Qio (Q110)*. *Qio* merupakan robot canggih yang dilengkapi dengan kecerdasan buatan. *Riko* tumbuh dalam keluarga yang religius. Kepribadian *Riko* ceria, mandiri, dan selalu tertarik dengan hal-hal baru. Ketika *Riko* ingin mengetahui sesuatu *Qio* selalu siap untuk menjelaskan segala sesuatu yang ingin diketahui *Riko* berdasarkan pengetahuan. Penjelasan yang diberikan *Qio* sangat menarik dan mudah dipahami karena melalui proses imajinasi yang menarik dibantu dengan robot proyektor.

Serial Animasi *Riko The Series* dikemas dengan apik lewat ilustrasi yang menyenangkan mata dan jalan cerita yang tidak hanya menghibur namun juga memberikan edukasi yang didukung dengan Al-Qur'an. Tidak lupa juga animasi ini menyelipkan drama keluarga dan kehidupan sehari-hari *Riko* dan

keluarganya. Edukasi yang terdapat dalam serial animasi ini disampaikan dengan bahasa sederhana agar penonton mudah memahami informasi yang diberikan.

4. Implikasi

Implikasi menurut KBBI adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, yang termasuk, atau tersimpul, yang disugestikan, tetapi tidak dinyatakan. Menurut Gani (2013:241) implikasi menguraikan hal-hal yang bersifat anjuran yang bersifat khusus dan operasional. Dapat disimpulkan bahwa implikasi adalah akibat langsung atau suatu dampak dari hasil akhir dari penelitian.

Pada penelitian ini akan dilihat bagaimana implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran teks ulasan kelas VIII SMP, terutama yang menyangkut dengan makna perbaikan pembelajaran untuk siswa, guru atau peneliti. Implikasi tersebut akan dituangkan ke dalam bahan ajar pembelajaran teks ulasan kelas VIII. Penelitian ini akan diimplikasikan ke dalam RPP dan materi ajar pembelajaran teks ulasan pada KD 4.12 “menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan”.

5. Pembelajaran Teks Ulasan

Pembelajaran teks ulasan adalah salah satu pembelajaran yang terdapat pada jenjang SMP kelas VIII. Teks ulasan adalah teks yang di dalamnya berisi berupa ulasan suatu karya seperti buku, film, drama, dan lainnya. sebelum memberikan ulasan peserta didik diminta untuk mengamati karya yang akan diulas dengan tujuan agar peserta didik dapat menjabarkan kelebihan dan memberikan kritikan berupa kekurangan pada karya yang diulas.

Novitasari (2015) menyatakan bahwa teks ulasan adalah tulisan yang isinya menimbang atau menilai suatu karya yang dikarang atau diciptakan orang lain. Karya yang dinilai dapat berupa buku, cerpen, film, dan lain sebagainya. Sementara itu, Kosasih (2017:263) juga menyatakan bahwa teks ulasan adalah teks yang memberikan penjelasan tentang isi dan kualitas drama atau film.

Dalam memberikan ulasan peserta didik harus bersikap kritis dan mempunyai etika ketika mengulas suatu karya agar hasil ulasannya bisa memberikan kontribusi bagi kemajuan karya tersebut.

Kompetensi dasar yang digunakan dalam pembelajaran teks ulasan kelas VIII pada penelitian ini adalah KD 4.12 “menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan”.

Objek penelitian ini adalah *Serial Animasi Riko*. Serial animasi *Riko* adalah serial animasi yang bergenre islami dan mengandung ilmu pengetahuan di dalamnya. menurut peneliti serial animasi tersebut layak digunakan pada peserta didik kelas VIII SMP.

I. Penelitian Relevan

Astuti (2019) meneliti implikatur pada animasi, yakni menganalisis implikatur, praanggapan, dan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film animasi *Nusa dan Rara* dan bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran teks ulasan di SMP (Sekolah Menengah Pertama). Terdapat dua jenis implikatur yaitu implikatur konvensional (tuturan langsung) dan implikatur non konvensional

(tidak langsung). lalu penelitian ini menggunakan praanggapan melalui enam pranggapan dan membatasi lima jenis nilai pendidikan karakter. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tuturan telah ditemukan dengan jumlah 115 data dan pembelajaran teks ulasan menggunakan film animasi *Nussa dan Rara* menjadi pembaharuan dalam suasana belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Batang.

Rahmi dan Tressyalina (2020) menganalisis implikatur yang terdapat dalam lawakan Komika Abdur pada acara *Stand Up Comedy*. Hasil penelitian dari analisis tersebut adalah dengan ditemukannya implikatur dalam lawakan Komika Abdur pada acara *Stand Up Comedy*. Implikatur yang ditemukan dalam lawakan tersebut hanyalah implikatur konvensional. Tidak ditemukannya implikatur percakapan dalam lawakan tersebut karena percakapan hanya terjadi satu arah. Dalam lawakan Komika tersebut terdapat 11 implikatur konvensional yang berupa kritikan dan sindiran.

Hardian (2021) menganalisis implikatur yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis implikatur yang dominan ditemukan pada kumpulan cerpen tersebut adalah implikatur non konvensional (implikatur percakapan). Dari 10 cerpen yang dianalisis terdapat 14 tuturan implikatur percakapan. Kemudian bentuk implikatur yang dominan ditemukan adalah bentuk implikatur dalam kalimat tanya (interogatif) sekitar 17 tuturan. Sedangkan yang tidak dominan adalah implikatur pada bentuk kalimat deklaratif. Kemudian konteks yang terdapat dalam kumpulan

cerpen pilihan Kompas 2019 sama dominan karena menggunakan konteks berdasarkan teori Dell Hymes “*SPEAKING*”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah disebutkan di atas adalah sama-sama meneliti mengenai implikatur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah objek penelitian yang berbeda, yakni meneliti implikatur yang terdapat dalam tuturan tokoh pada serial animasi *Riko The Series*. Belum ada peneliti yang menganalisis implikatur pada serial animasi *Riko The Series*. Oleh karena itu penelitian ini bisa memberikan sumbangsih berupa pengetahuan seputar implikatur dalam serial animasi ke dalam dunia pragmatik.

J. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian mengenai teori yang sudah dijelaskan di atas bahwa serial animasi Indonesia pada saat ini sedang berkembang dengan pesat. Serial animasi *Riko The Series* merupakan salah satu serial animasi karya anak bangsa yang mendapat respon positif di kalangan masyarakat. Serial animasi ini diciptakan agar menjadi tontonan yang menghibur sekaligus menambah pengetahuan anak. Tidak hanya dalam bidang agama namun juga bidang pengetahuan lainnya.

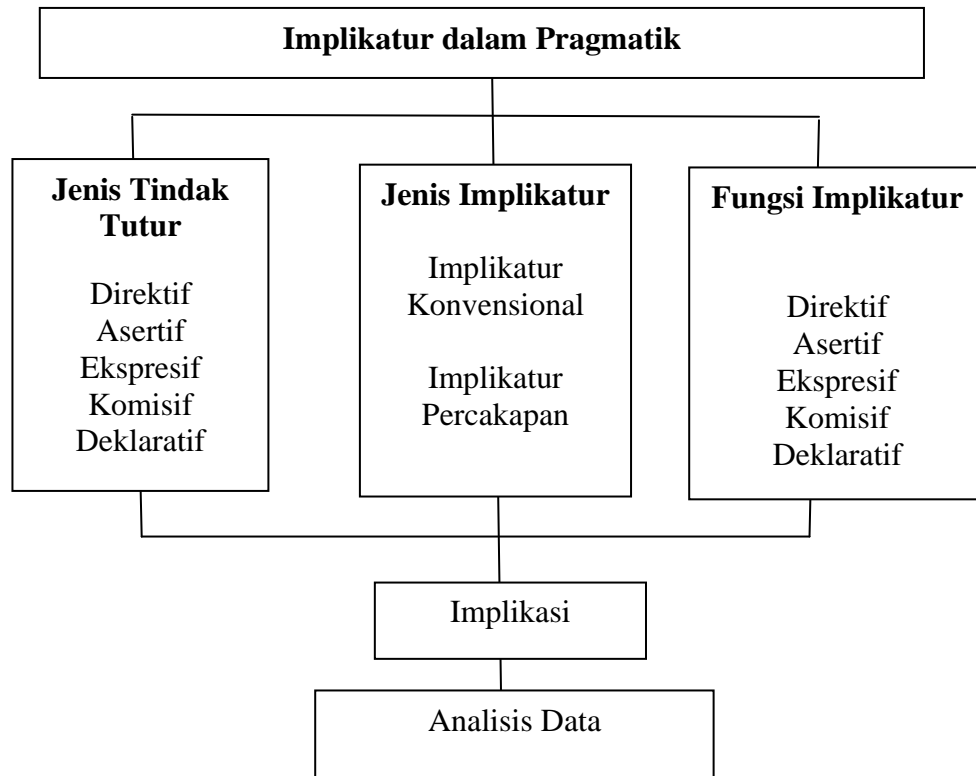
Tuturan yang terdapat dalam serial animasi *Riko The Series* dapat dimaknai dari sudut pandang ilmu pragmatik. Pragmatik memiliki cabang ilmu salah satunya adalah implikatur. Penelitian ini akan difokuskan pada tuturan tokoh dalam serial animasi yang mengandung implikatur.

Kajian mengenai implikatur dapat memudahkan untuk menelaah makna dan maksud yang tersirat maupun tidak tersirat pada tuturan yang diucapkan tokoh

serial animasi *Riko The Series*. Penelaahan makna dan maksud dari penelitian ini ditinjau dari tiga aspek yaitu jenis tindak tutur, jenis implikatur, fungsi implikatur dan implikasinya dalam pembelajaran teks ulasan. *Pertama*, jenis tindak tutur yang digunakan dalam penelitian ini ada lima yaitu tindak tutur direktif, tindak tutur asertif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, tindak tutur deklaratif. *Kedua*, jenis implikatur yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni konvensional dan percakapan. *Ketiga*, fungsi implikatur yang digunakan dalam penelitian ini lima yaitu fungsi implikatur direktif, fungsi implikatur asertif, fungsi implikatur ekspresif, fungsi implikatur komisif, dan fungsi implikatur deklaratif.

Berikut adalah gambaran kerangka konseptual dari penelitian peneliti yang dapat dilihat secara ringkas pada bentuk bagan di bawah ini.

**Implikatur pada Serial Animasi Riko The Series
dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Ulasan**



Bagan 1
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penganalisisan data implikatur dapat bahwa terdapat implikatur dalam serial animasi *Riko The Seies*. Dari sumber data yang dianalisis, terdapat empat temuan. Keempat hal tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, jenis tindak tutur yang terdapat dalam serial animasi *Riko The Seies* ada lima jenis, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Tindak tutur yang dominan ditemui adalah tindak tutur ekspresif. Hal ini dapat dilihat dengan ditemukannya 179 tindak tutur ekspresif. Kemudian, tindak tutur yang tidak dominan adalah tindak tutur deklaratif. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya 25 tindak tutur deklaratif.

Kedua, jenis implikatur yang terdapat dalam serial animasi *Riko The Seies* ada dua yakni implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Jenis implikatur yang paling dominan dalam serial animasi *Riko The Seies* adalah implikatur konvensional. Hal ini dapat dilihat dengan ditemukannya 132 tuturan yang tergolong jenis implikatur konvensional. Sedangkan implikatur yang tidak dominan dalam serial animasi *Riko The Seies* adalah implikatur percakapan. Tuturan yang ditemukan lebih sedikit dari implikatur konvensional yaitu 111 tuturan.

Ketiga, fungsi implikatur yang terdapat dalam serial animasi *Riko The Seies* ada lima jenis, yakni fungsi implikatur asertif, fungsi implikatur direktif, fungsi implikatur ekspresif, fungsi implikatur komisif, dan fungsi implikatur deklaratif. Fungsi implikatur yang paling dominan adalah fungsi implikatur asertif, yakni dengan ditemukannya 72 tuturan yang mengandung fungsi implikatur asertif. Lalu, fungsi implikatur yang tidak dominan adalah fungsi implikatur komisif, yakni dengan ditemukannya 22 tuturan yang mengandung fungsi komisif.

Keempat, penelitian ini diimplikasikan ke dalam pembelajaran teks ulasan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII tingkat SMP pada KD 4.12. Implikasi pada penelitian ini dituangkan ke dalam RPP dan materi ajar pembelajaran teks ulasan yang berfungsi sebagai pedoman siswa dalam memproduksi teks ulasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut. *Pertama*, bagi peneliti agar mendalami dan menyempurnakan penelitian mengenai pragmatik, khususnya pada kajian implikatur. *Kedua*, bagi mahasiswa terkhusus untuk jurusan Bahasa Indonesia agar meningkatkan pengetahuan tentang bidang studi pragmatik. Terutama untuk kajian implikatur agar dapat menambah wawasan dan membantu memahami makna tersirat yang terdapat dalam implikatur. *Ketiga*, bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia agar menyampaikan pengetahuan pragmatik dalam pengajarannya dalam pembelajaran teks ulasan..

DAFTAR PUSTAKA

- Abbidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwasilah, A. C. (2011). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Aslinda, & Syahyaya, L. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Astuti, R. W. (2019). Implikatur, Praanggapan, dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nusa dan Rara serta Relevansinya pada Pembelajaran Teks Ulasan. *Tesis* , FIKIP UNS.
- Astuti, W. D. (2017). Implikatur Percakapan dalam Gelar Wicara "Sentilan Sentilun" di Metro TV. *Jurnal Kandai*, Vol. 13 (2), 311-326.
- Auliawati, S., Muzammil, A. R., & Agus, S. (2020). Analisis Implikatur dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* , 9 (1).
- Azmy, S. N. M., Hassan, I., Mansor, N. R., Yusoff, S. Z., & Zakaria, R. 2021. Implicature Analysis of Value Elements in Omar and Hana Music Animated Cartoon. *Tourkish Journal and Mathematics Education*, Vol. 12 (6), 1-12.
- Bright, F. O. (2013). Verisimilitude in Editorial Cartoons from Punch Newspaper: A Pragmatics Analysis. *Language in India*, Vol 13 (5), 43-60.
- Chaer, A & Leonnie, A. (2004). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermawati, N. & Mahmudah, S. (2015). Pengaruh Film Animasi terhadap Perkembangan Berbicara Anak. *Jurnal Unesa*, Vol. 4 (2), 1-6.
- Fathurohman, I., Nurcahyo, A. D., & Rondli, W. S. (2014). Film Animasi sebagai Media Pembelajaran Terpadu untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa pada Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edutika: Jurnal Keilmuan dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 (2), 191-212.
- Leech, G. (1993). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hardian, S. S. (2021). Implikatur Pecakapan dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2019. *Skripsi*, FBS UNP.